

Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Tahun 2013-2022

Indah Tumangger¹, Askuru.N Berutu², Miswar³

indahtumangger8@gmail.com¹, askurunberutu6@gmail.com²,

miswar@unsam.ac.id³

Universitas Samudra¹²³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Melihat apakah ada pengaruh investasi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Utara dari tahun 2013-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan data sekunder dari BPS Sumatera Utara. Yang berupa data Investasi, dan inflasi sebagai data independen, serta data Pengangguran sebagai data dependen. Metode dalam penelitian ini adalah dengan uji regresi linear berganda menggunakan aplikasi E-views 10. Hasil penelitian ini adalah Investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2013-2022 sedangkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2013-2022. Investasi dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2013-2022.

Kata Kunci: *Investasi, Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka.*

PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke empat dengan angka 275 juta jiwa di tahun 2022. Dengan jumlah penduduk yang sebanyak ini, maka tak ayal jika Indonesia memiliki angka pengangguran terbuka yang tinggi juga yaitu 8,42 juta jiwa. Jumlah pengangguran yang tinggi ini terjadi akibat jumlah angkatan kerja di Indonesia meningkat sedangkan lapangan kerja yang terbatas. Provinsi Sumatera Utara yang juga merupakan salah satu provinsi di Indonesia menyumbang angka pengangguran yang sebesar 423.000 jiwa (Februari 2022). Dengan jumlah yang sebesar ini tentunya membutuhkan beberapa antisipasi untuk menurunkannya, guna menyejahterakan penduduk karena jumlah pengangguran yang semakin meningkat akan menambah masalah masalah yang lebih kompleks seperti makin meningkatnya angka kemiskinan, meningkatnya angka kriminalitas, menurunnya kondisi kesehatan dan akan berakibat kepada meningkatnya angka kematian. Investasi dipercaya mampu menyerap tenaga kerja dan menciptakan kesempatan kerja serta mampu menggerakkan perekonomian. Selain itu, Inflasi juga menjadi faktor penentu bagaimana tingkat pengangguran di suatu daerah.

Table 1. Tingkat Pengangguran Terbuka, Investasi, Inflasi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2022

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Investasi %	Inflasi %
2013	6,45	3,71	10.18
2014	6,23	3,63	8.17
2015	6,71	3,63	3.24
2016	6,84	3,69	6.34
2017	5,06	4,07	3.20
2018	5,55	3,92	1.23

2019	5,39	4,30	2.33
2020	6,91	4,26	1.96
2021	6,33	4,27	1.71
2022	6,16	4,36	6.12

Sumber: Data Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari tabel diatas terlihat dalam 10 tahun terakhir ini , angka pengangguran di Sumatera Utara mengalami fluktuatif kadang mengalami penurunan yang drastis namun kadang melambung dengan cepat. Di tahun 2020 merupakan tahun yang menyumbang angka pengangguran terbanyak yaitu 6,91 % hal ini mungkin diakibatkan pandemi covid 19 yang melanda seluruh dunia , yang mengakibatkan seluruh aktivitas di luar di tutup untuk sementara , namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021, angka ini menurun cukup signifikan karna pandemi mulai berkurang dan perekonomian sudah cukup stabil, dan pada tahun 2022 angka pengangguran turun hingga mencapai 6,16%. Penurunan yang terjadi tentunya di latar belakang beberapa faktor maka dari itu peneliti menyajikan beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap jumlah tingkat pengangguran , yaitu jumlah investasi serta inflasi di Sumatera Utara .

Selain Data Tingkat pengangguran , di sajikan juga data investasi di Sumatera Utara serta data laju inflasi di Sumatera Utara. Dapat dilihat angka realisasi investasi yang paling besar berada pada tahun 2022 yaitu sebesar 4,36 % hal ini cukup meningkat dibandingkan pada tahun tahun sebelumnya yaitu hanya rata rata bergerak di angka 3%. Tak jauh berbeda dengan laju inflasi yang terjadi di Sumatera Utara terlihat dalam sepuluh tahun terakhir angka inflasi tertinggi pada tahun 2013 yaitu mencapai 10,18 % namun dari tahun ke tahun angka ini semakin mengecil hingga pada angka 1,23% pada tahun 2018 , angka ini ternyata tidak berhenti di situ pada tahun selanjutnya terjadi fluktuatif dan terlihat pada tahun 2022 angka inflasi kembali bergerak ke angka yang cukup tinggi yaitu 6,12%.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Tingkat pengangguran terbuka di provinsi tahun 2013-2022. dengan tujuan untuk melihat apakah ada pengaruh investasi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara pada tahun 2013-2022.

METODE DAN DATA

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang diambil peneliti yaitu provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yang di gunakan peneliti yaitu dengan metode regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi eviews 10 dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Investasi (X1) dan Inflasi (X2) serta yang menjadi variabel terikatnya adalah Tingkat Pengangguran (Y).

Data yang di gunakan berasal dari data yang telah di keluarkan website Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. maka dari itu penelitian ini adalah penelitian pada jenis data sekunder.

PEMBAHASAN

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 10/13/23 Time: 23:14

Sample: 2013 2022

Included observations: 10

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.824335	3.716454	2.105322	0.0733	
X1	-0.458551	0.876504	-0.523158	0.6170	
X2	0.037215	0.086427	0.430590	0.6797	
R-squared	0.121918	Mean dependent var	6.163000		
Adjusted R-squared	-0.128963	S.D. dependent var	0.634228		
S.E. of regression	0.673885	Akaike info criterion	2.291809		
Sum squared resid	3.178842	Schwarz criterion	2.382585		
		Hannan-Quinn			
Log likelihood	-8.459045	criter.	2.192228		
F-statistic	0.485959	Durbin-Watson stat	1.774198		
Prob(F-statistic)	0.634415				

Sumber: Data diolah 2023

Hasil pengolahan data sekunder dengan menggunakan program Eviews diperoleh persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 7.82433451094 - 0.458550618292 * X1 + 0.0372147374845 * X2$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah 7.824335 artinya apabila investasi (X1), dan inflasi (X2) bernilai konstan, maka tingkat pengangguran (Y) di provinsi Sumatera Utara akan bertambah sebesar 7.824335. Investasi (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran (Y) di Sumatera Utara selama periode 2013 hingga tahun 2022 dengan tingkat pengaruh sebesar -0.458551 artinya jika variabel Investasi meningkat satu persen maka probabilitas tingkat pengangguran akan menurun sebesar 0.458551 persen.

Inflasi (X2) berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran (Y) di Sumatera Utara selama periode 2013 hingga tahun 2022 dengan tingkat pengaruh sebesar 0.037215 artinya jika variabel inflasi meningkat satu persen maka probabilitas tingkat pengangguran akan meningkat sebesar 0,0003 persen.

A. Uji Asumsi Klasik**a. Uji heterokedastisitas**

Untuk mengidentifikasi heterokedastisitas pada model dapat digunakan suatu metode yg disebut uji white. Menurut Wing (2009) uji white menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen kemudian variabel tersebut diregresikan. Kriteria untuk pengujian white adalah: Jika nilai sig < 0,05 varian terdapat heterokedastisitas. Jika nilai sig ≥ 0,05 varian tidak terdapat heterokedastisitas.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.927211	Prob. F (5,4)	0.5444
Obs*R-squared	5.368255	Prob. Chi-Square (5)	0.3726
Scaled explained SS	1.568011	Prob. Chi-Square (5)	0.9051

Sumber: data diolah

Dari Tabel dapat dilihat nilai Prob. Obs*R-squared adalah sebesar 0,3726. Oleh karena nilai $0,3726 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam penelitian ini.

b. Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.530689
X2	-0.530689	1.000000

Sumber: data diolah

Dari Tabel diatas diperoleh koefisien korelasi antara X1 dengan X2 adalah sebesar $0.530689 < 0,80$. Dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel dibawah 0,80 artinya tidak terdapat masalah multikoleniaritas.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat atau mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Gujarati (2006) menuturkan bahwa nilai R² berkisar antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R² yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati satu berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan model tersebut dapat dikatakan baik. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa koefisien determinasi atau R² sebesar 0.1219, menyatakan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 12,19 % dan 87,81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam model.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan analisis regresi berganda dan pembahasan terhadap hasil penelitian, antara variabel bebas yaitu Investasi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara baik secara parsial maupun secara bersama-sama, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2013-2022 sedangkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2013-2022. Investasi dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2013-2022.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.2013,2014,2015,2016,2017,2018,2019,2020,2021,2022.:
Badan Pusat Statistik.
- Boediono. "Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4".
Yogyakarta, VPFE, 1985. Cet ke -4.
- Case & Fair. 2006. Prinsip-prinsip Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Dornbush, Rudi dkk. 2008. Makro Ekonomi. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Elfindri dan Bachtiar. 2001. Ekonomi Ketenagakerjan. FE-UNAND.
- Gujarati, Damodar N. 2007. Dasar-dasar Ekonometrika jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N.G. 2000. Teori Makro Ekonomi. Jakarta Erlangga.
- Kaufman, Bruce E dan Julie L. Hotchkiss. 1999. Ekonomi Pasar Tenaga Kerja. Yogyakarta: BPFE
UGM.
- Kurniawan, Roby Cahyadi. Analisis Pengaruh PDRB, UMK, dan Inflasi Terhadap Tingkat
Pengangguran Terbuka di Kota Malang Tahun 1980-2011. Ejournal EP Universitas
Brawijaya.
- Sugiono. 2006. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2010. Teori Pengantar Makro Ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sumarsono, Sonny.2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan
Ketenagakerjaan.Jakarta: FE UI.
- Tambunan, TH. Tulus, 2001. Transormasi Ekonomi di Indonesia, Teori dan perencanaan empiris.
Salemba empat, Jakarta.
- Ackley, Gardner. 1961. Teori Ekonomi Makro, Jakarta: UI press: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sanitra, A. N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia
Terhadap Pengangguran Di Indonesia (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Jogiyanto, H. (2010). Teori portofolio dan analisis investasi (edisi ketujuh). Yogyakarta: Bpfe.